

**KAWASAN INDUSTRI RUNGKUT TAHUN 1965-1980****DEVITA ANITA PUTRI**

Jurusan Pendidikan Sejarah  
Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum  
Universitas Negeri Suarabaya  
Email: [Devita.p12@yahoo.com](mailto:Devita.p12@yahoo.com)

**Nasution**

S-1 Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum  
Universitas Negeri Surabaya

**ABSTRAK**

Surabaya termasuk kota yang besar kedua setelah Jakarta dan juga dikenal sebagai salah satu kota industri. Perkembangan industri di Surabaya tidak lepas dari peran pemerintah R. Soekotjo dan HR. Soeparno sebagai Walikota Surabaya. Pemerintah Kota Surabaya telah mengambil inisiatif dalam menetapkan suatu lokasi khusus industri yaitu di kawasan Rungkut, yang kini dengan nama PT. Surabaya Industrial Estate Rungkut (PT.SIER). Di kawasan Rungkut Industri terdapat banyak perusahaan yaitu Tekstil, Aluminium, dan lain-lain. Berdirinya PT. SIER di Kawasan Industri Rungkut Surabaya dapat memberikan daya tarik bagi masyarakat sekitar yang dulunya mereka hanya bercocok tanam sekarang ingin menjadi tenaga Sumber Daya Manusia (SDM), sehingga masyarakat yang berasal dari luar daerah ingin melamar pekerjaan menjadi buruh tenaga kerja dan perusahaan yang ingin menyewa lahan untuk kegiatan industri.

Rumusan masalah yang digunakan adalah (1) Bagaimana latar belakang dipilihnya rungkut sebagai kawasan industri di Surabaya? (2) Bagaimana perkembangan kawasan industri Rungkut tahun 1965-1980 ?. Tujuan Penelitian adalah untuk mengetahui latar belakang dipilihnya rungkut sebagai kawasan industri di Surabaya dan Untuk mengetahui perkembangan kawasan industri Rungkut tahun 1965-1980.

Metode yang digunakan adalah penelitian sejarah, seperti heuristik dengan kumpulan sumber tentang pemerintah kota Surabaya yaitu Brigjen R. Soekotjo yang diperoleh melalui wawancara dan penelusuran dokumen. Kritik yang dilakukan untuk memverifikasi sumber yang di dapat dengan cara memperoleh data dan fakta yang sesuai dan dapat diinterpretasikan sesuai dengan tema penelitian.

**Kata Kunci:** Surabaya, Urbanisasi, PT. SIER

**ABSTRACT**

*Surabaya is the second largest city after Jakarta and is also known as one of the industrial cities. The development of industry in Surabaya can not be separated from the role of government R. Soekotjo and HR. Soeparno as Mayor of Surabaya. Surabaya City Government has taken the initiative in establishing a special industrial location that is in the area Rungkut, now with the name of PT. Surabaya Industrial Estate Rungkut (PT.SIER). In Rungkut Industrial area there are many companies that are Textile, Aluminum, and others. Establishment of PT. SIER in Rungkut Surabaya Industrial Area can provide attraction for the surrounding community who used to just grow crops now want to become human resources (HR), so that people from outside the region want to apply for jobs into laborers and companies who want to rent land for industrial activities.*

*The formulation of the problem used is: (1) Why Rungkut area is selected to become an industrial area; (2) how is the development of a five year development plan for the industrial estate? The purpose of this study is to explain the Soekotjo government in realizing the industry in the city of Surabaya for the better, and explain how the community response to the five year development plan proclaimed by the Surabaya city government.*

*The method used is historical research, such as heuristic with a collection of sources about the city government of Surabaya, namely Brigjen R. Soekotjo obtained through interviews and tracking documents. Criticisms are carried out to verify accessible sources by appropriate data and facts and can be interpreted according to the research theme.*

**Keywords:** Surabaya, Urbanization, PT. SIER

## PENDAHULUAN

Salah satu unsur penting yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan sebuah kota adalah kegiatan ekonomi. Tujuan pokok dari pembangunan ekonomi yaitu meningkatkan produksi, mencapai pertumbuhan lapangan kerja yang terkait dengan sistem pendidikan yang sesuai, mengontrol pertumbuhan dan penyebaran penduduk lewat keluarga berencana (KB) dan transmigrasi secara mendasar dapat mengubah struktur ekonomi Indonesia dengan cara meningkatkan pembagian hasil-hasil non pertanian, menciptakan perindustrian sebagai tulang punggung ekonomi dan mengeksport terutama produk-produk jadi dan setengah jadi<sup>1</sup>.

Masuknya industrialisasi di Surabaya tidak hanya mempengaruhi bidang ekonomi, tetapi juga sosial masyarakat. Untuk menunjang Surabaya sebagai kota industri, berbagai saranapun dibangun oleh pemerintahan. Industrialisasi di kota timbul setelah berlalunya masa kota hanya sebagai perdagangan. Kota tidak hanya terjadi pertukaran dan aliran barang, tetapi telah berkembang lebih jauh lagi yaitu tumbuhnya pabrik-pabrik dan usaha-usaha manufaktur. Hal itu distimulir pula oleh adanya penemuan mesin teknologi dan adanya konsentrasi penduduk yang besar sebagai calon tenaga kerja atau calon konsumen. Disamping itu kota ditemukan kondisi-kondisi lain yang amat diperlukan oleh industri seperti tersedianya prasarana modal (bank), fasilitas sosial (air, listrik, telepon), jaminan perlindungan (asuransi, polisi), jalan raya kereta api, dan lain sebagainya<sup>2</sup>.

Periode ini pada dasarnya merupakan masa uji coba dalam merancang dan menerapkan banyak program pembangunan desa. Hal tersebut juga merupakan upaya menindak lanjuti program pemerintahan presiden Soeharto yang dikenal dengan nama Rencana Pembangunan Lima Tahun (REPELITA). Usaha Pemerintah kota Surabaya untuk mewujudkan pembangunan yang berimbang di sektor ekonomi, didukung oleh Pemerintah Pusat yang menyusun undang-undang Nomor 12 tahun 1969 dan dimuat dalam lembaran negara RI tahun 1969 tentang perseroan<sup>3</sup>. Sebagai bentuk reaksi atas peraturan yang dikeluarkan melalui lembaran negara tersebut, Pemerintah mulai berupaya untuk mewujudkannya sesuai dengan apa yang sudah direncanakan.

Melalui penerapan program REPELITA yang terjadi di berbagai wilayah Indonesia, maka pergeseran

kondisi sebagai dampaknya juga dialami di wilayah Surabaya. Surabaya Timur maupun Selatan dari yang semula daerah agraris menjadi daerah industri. Salah satu wilayah di Surabaya yang menjadi objek pembangunan pemerintah adalah Kecamatan Rungkut. Wilayah Rungkut dipilih karena pada saat itu masih tergolong desa dan hanya terdapat beberapa kelurahan karena kondisi wilayahnya yang mayoritas masih sawah. Berdasarkan latar belakang tersebut saya bertujuan menulis skripsi yang berjudul "Kawasan Industri Rungkut Tahun 1965-1980".

Sumber yang saya dapat berisi buku-buku serta beberapa artikel dari koran, jurnal dan internet. Isi dari buku pertama dengan judul 'Surabaya Dalam Lintasan Pembangunan' membahas tentang rencana pembangunan yang akan dibentuk oleh pemerintah kota Surabaya berdasarkan kesepakatan yang sudah ada. Khususnya kota Surabaya sebagai kota industri, perdagangan, kemaritiman dan pendidikan. Dengan adanya kota Surabaya sebagai kota Pahlawan adapun penangan pemerintah dalam memenuhi kebutuhan hidup masyarakat dengan melengkapi perumahan (wisma), karya (lapangan pekerjaan), marga (prasarana), pendidikan, dan hiburan. Pemerintah telah berupaya merealisasi pelaksanaan pembangunan di Kotamadya Daerah Tingkat II Surabaya, rencana-rencana yang telah disepakati tertuang dalam *Master Plan* Surabaya.

Dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada Pemerintahan Kawasan Industri Rungkut pada tahun 1965-1980, karena pada tahun 1965 terjadi pergantian masa jabatan pemerintahan dan penetapan *Gemeente* kota Surabaya. Guna untuk merencanakan pembangunan industri dan merealisasikan peraturan pemerintah mengenai perusahaan Perseroan yang telah dicanangkan.

Dari latar belakang yang sudah di bahas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana latar belakang dipilihnya Rungkut sebagai kawasan industri di Surabaya?
2. Bagaimana perkembangan kawasan industri Rungkut tahun 1965-1980 ?

## METODE

Untuk mengungkapkan dan mendapatkan gambaran permasalahan yang akan diteliti, peneliti menggunakan metode penelitian sejarah. Metode penelitian sejarah adalah suatu proses menguji dan mengalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau. Metode penulisan sejarah berpedoman pada metodologi penelitian sejarah yang terdiri dari empat langkah yang meliputi Heuristik, Kritik, Interpretasi, dan Historiografi.

Langkah awal yang dilakukan dalam metode penelitian ini yaitu penelitian sumber (Heuristik). Heuristik merupakan proses mencari dan menemukan sumber-sumber sejarah sesuai dengan topik yang diteliti.

<sup>1</sup> Frans Husken. 1997. *Indonesia Dibawah Orde Baru*. Hlm 4

<sup>2</sup> Arsip Kota Surabaya Box 1836, Nomor Definitif 46297. Merupakan Gambaran Umum dari Definsi Kota

<sup>3</sup> Dukat Imam Widodo. 2002 *Soerabaia Tempo Doeloe Jilod 2 (Surabaya : Dinas Pariwisata Kota Surabaya, 2002)*. hlm 405.

Pada tahap ini, penulis mencari dan mengumpulkan sumber sesuai judul penelitian yaitu “Kawasan Industri Rungkut Tahun 1965-1980”.

Sumber primer menjadi acuan pertama dalam penelitian ini yang ditelusuri adalah di Perpustakaan Nasional Jakarta berupa koran, serta majalah yang memuat artikel kawasan Rungkut. sebanyak-banyaknya dan sesuai dengan topik yang akan diteliti. Dalam langkah awal ini, penulis mengumpulkan sumber dalam baik sumber primer maupun sekunder yang terkait dengan Kawasan Industri Rungkut tahun 1965-1980.

Langkah kedua adalah kritik. Kritik merupakan tahap pengujian terhadap sumber-sumber yang telah ditemukan, bertujuan untuk menyeleksi data menjadi fakta. Pada tahapan kritik ini terdapat dua kritik, yakni kritik intern dan ekstern. Pada tahapan kritik intern peneliti melakukan pengujian terhadap isi kandungan yang terdapat dari sumber itu sendiri. Sedangkan kritik ekstern, peneliti melakukan pengujian terhadap asli, otentik, turunan, atau palsu atau tidaknya sumber tersebut.

Tahapan ketiga yaitu interpretasi atau penafsiran. Pada tahapan ini penulis melakukan analisis terhadap fakta-fakta yang di temukan diberbagai sumber, baik sumber primer maupun sekunder. Penulis mencari hubungan antara fakta yang ada pada pokok permasalahan yang ditulis untuk kemudian ditafsirkan. Penafsiran ini dilakukan setelah penulis membaca dan menganalisis. Kemudian penulis melakukan analisis dari penafsirannya berdasarkan pokok pembahasannya.

Tahapan keempat yaitu Historiografi merupakan penyajian hasil laporan penelitian dalam bentuk tulisan dengan penulisan sejarah yang benar. Tahap ini merupakan akhir dalam teknik penulisan tentang “Kawasan Industri Rungkut tahun 1965-1980.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. KAWASAN INDUSTRI SURABAYA

Surabaya merupakan kota utama yang berkembang di bidang industri. Setelah kemerdekaan Indonesia kota Surabaya dengan cepat mengalami pertumbuhan kembali dengan berbagai jenis industri seperti industri kecil dan industri besar. Pada umumnya industri-industri di kota Surabaya dan daerah-daerah sekitarnya, industri yang berkembang pesat adalah industri material dan jasa-jasa misalnya industri pariwisata.

Kebijakan pemerintah di bidang industri dalam hal pengaturan penggunaan lahan untuk kawasan industri perlu dilakukan untuk mendorong terjadinya pemanfaatan ruang yang lebih efisien dan efektif. Sehingga lahan yang dialokasikan tersebut benar-benar dapat berkontribusi (bernilai) terhadap pengembangan wilayah.

Persiapan kawasan industri pada umumnya diharapkan dapat mempermudah pembangunan dan pengendalian industri, pihak industri mengharapkan dapat memperkecil pengeluaran investasi maupun operasinya. Adanya penggolongan industri di suatu kawasan diharapkan dapat mempermudah upaya pengelolannya dan pengendalian dampak pencemaran yang diakibatkan oleh aktivitas industri

yang berlangsung. Sehingga pembangunan kawasan industri di suatu wilayah diperlukan, berikut merupakan hal penting dalam pembangunan industri:

1. Mempercepat pertumbuhan industri
2. Memberikan kemudahan terhadap kegiatan industri
3. Mendorong kegiatan industri untuk berlokasi di kawasan industri
4. Meningkatkan upaya pembangunan industri yang berwawasan lingkungan

Walikota Surabaya mengeluarkan Surat keputusan Walikota No. 6907/16 tanggal 23 Agustus 1968 sesuai dengan Rencana Induk atau Master Plan Kotamadya Surabaya guna mengatasi pertumbuhan penduduk yang terus menerus meningkat setiap tahunnya, maka surat keputusan tersebut menyatakan untuk mengatasi pertumbuhan penduduk perlu ada rencana dalam penyebaran penduduk ke daerah-daerah dari lima kecamatan baru serta usaha-usaha pembangunan yang lebih kearah keseimbangan. Lima kecamatan baru tersebut dijadikan *Master Plan*. Kecamatan Tandes dijadikan sebagai kawasan industri baru bersamaan dengan kecamatan Rungkut. Sedangkan kecamatan Wonocolo sebagai daerah permukiman dan kecamatan Sukolilo akan dijadikan sebagai kawasan rekreasi, kampus serta daerah kecamatan lainnya yaitu Karang Pilang menjadi intensifikasi dan extensifikasi bidang pertanian, peternakan dan lain sebagainya. Berdasarkan surat keputusan Walikotamadya Surabaya No. 667/K tanggal 9 Oktober 1968, daerah administratif Kotamadya Surabaya diperluas menjadi 16 kecamatan dan 38 lingkungan, yang berfungsi untuk menjalankan roda pemerintahan yang efisien. Dalam melaksanakan tugas dan wewenang pemerintah, Kotamadya Surabaya dibagi menjadi 3 wilayah administratif yang masing-masing dipimpin oleh seorang pejabat yang berkedudukan sebagai Pembantu Walikota. Kawasan industri digunakan untuk menampung perusahaan-perusahaan yang memerlukan tempat bagi perluasan usahanya, karena pada waktu itu lahan industri yang digunakan oleh perusahaan tidak sesuai dengan tata kota. Sehingga pemerintah memberikan wadah dan tempat yang lebih baik untuk industri agar lebih berkembang dan lebih maju dalam sektor industri.

Perusahaan kawasan industri mempunyai peran penting dalam melakukan persiapan-persiapan penyediaan tanah, perencanaan, penyusunan rencana tapak tanah di kawasan industri dan usaha pembangunan, perijinan, pengadaan, dan pemasangan peralatan yang diperlukan. Perluasan pengembangan kawasan industri dalam perusahaan dapat memperluas kawasannya dengan cara mengajukan permohonan ijin perluasan kawasan industri. Sehingga perluasan kawasan industri harus mempertimbangkan rencana tata ruang wilayah yang telah ditetapkan oleh pemerintah Daerah Surabaya.

Pada umumnya industri-industri di kota Surabaya dan daerah-daerah sekitarnya, industri yang

berkembang pesat adalah industri material dan jasa-jasa misalnya industri pariwisata.

Kebijakan pemerintah di bidang industri dalam hal pengaturan penggunaan lahan untuk kawasan industri perlu dilakukan untuk mendorong terjadinya pemanfaatan ruang yang lebih efisien dan efektif. Sehingga lahan yang dialokasikan tersebut benar-benar dapat berkontribusi (bernilai) terhadap pengembangan wilayah. Selain itu juga mengingat sifat ketersediaan lahan yang terbatas. Kawasan industri diupayakan hanya berlokasi pada kawasan-kawasan tertentu saja dengan ditunjang keberadaan manajemen penggunaan lahan industri. Kawasan industri merupakan kawasan yang sebagai tempat pemusatan kegiatan industri dan pengolahan yang dilengkapi dengan prasarana dan sarana penunjang yang dikembangkan dan dikelola oleh Perusahaan kawasan industri yang telah memiliki ijin usaha dalam kawasan industri. Beberapa lokasi yang ditunjukkan dalam memilih kawasan industri yaitu:

1. Adanya lahan yang sudah dilengkapi dengan sarana dan prasarana dengan kapling tanah minimal
2. Adanya suatu badan manajemen pengelola yang telah memiliki ijin usaha kawasan industri
3. Pada umumnya banyak diisi oleh industri manufaktur

Persiapan kawasan industri pada umumnya diharapkan dapat mempermudah pembangunan dan pengendalian industri, pihak industri mengharapkan dapat memperkecil pengeluaran investasi maupun operasinya. Adanya penggolongan industri di suatu kawasan diharapkan dapat mempermudah upaya pengelolannya dan pengendalian dampak pencemaran yang diakibatkan oleh aktivitas industri yang berlangsung.

## B. RUNGKUT SEBAGAI WILAYAH INDUSTRI

Kawasan industri di Surabaya yang cukup terkenal salah satunya adalah kawasan industri SIER. Kawasan industri SIER memiliki pengaruh yang besar terhadap kegiatan perekonomian di Kota Surabaya penentu lokasi merupakan kualitas suatu wilayah yang terkait dengan daya tarik wilayah tersebut terhadap keputusan investasi dari calon investor yang sudah ada. Banyak faktor yang digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan dimanakah seharusnya lokasi industri yang tepat. Kegiatan yang produktif akan memilih lokasi yang dapat memperoleh input secara efisien. Input tersebut tidak hanya berbentuk fisik, tetapi juga berbentuk jasa, seperti jasa prasarana dan sarana, institusi pendukung, maupun kualitas sumber daya manusia.

Surabaya merupakan satu-satunya kota yang dikenal sebagai kota industri, dagang, dan maritim. Kondisi yang tidak memungkinkan tersebut, tidak memutuskan harapan pemerintah kota Surabaya karena disertai juga dengan dukungan dari warganya untuk

mengembalikan citra Surabaya sebagai kota industri, dagang, maritim dan pendidikan. Penelitian yang sudah dilakukan secara intensif terhadap 14 alternatif lokasi yang sudah diusulkan oleh pemerintah dalam pembangunan Industrial Estate Surabaya hanya terpilih empat lokasi yang dianggap fleksibel untuk didirikannya Industrial Estate yaitu:

1. Daerah Simo (Asem Rowo)
2. Daerah Gayungan
3. Daerah Waru
4. Daerah Rungkut

Empat daerah tersebut dipilih karena sudah sesuai dengan beberapa kriteria yang ditentukan, sehingga alternatif dari empat daerah tersebut pada akhirnya jatuh ke daerah Rungkut. Daerah Rungkut terpilih karena daerah Gayungan dan daerah Simo terbatas dalam hal perluasan, sedangkan dari segi hydrology daerah waru masih kesulitan dalam hal pengadaan airnya, daerah Rungkut susah dikeringkan sedangkan menurut geologi struktur dan kekuatan tanah Rungkut merupakan daerah terbaik untuk kota Surabaya. Daerah Rungkut pada saat itu masih jarang penduduknya, terletak dipinggiran kota dan dekat dengan jalur utama keluar kota.

Didirikannya kawasan industri di Rungkut banyak mengalami perubahan yang terjadi, seperti:

1. Berubahnya tanah pertanian (sawah) menjadi pabrik
2. Tempat tinggal penduduk dipindahkan ke tempat yang lebih jauh dari tepian jalan
3. Perpindahan mata pencaharian dari sektor pertanian menjadi sektor industri
4. Tempat tinggal sebagian penduduk disewakan untuk para pendatang baru dari desa yang bekerja pada daerah industri tersebut.

Perluasan wilayah Rungkut dipengaruhi oleh adanya industrialisasi serta juga adanya urbanisasi. Melalui program REPELITA (Rencana Pembangunan Lima Tahun) oleh Pemerintah yang terjadi di berbagai wilayah Indonesia, maka pergeseran kondisi di wilayah Surabaya Timur maupun Selatan dari yang semula daerah agraris menjadi daerah industri. Hal ini merupakan bentuk realisasi pemerintah untuk mengatasi tekanan penduduk yang terus meningkat. Pengembangan wilayah industri secara bertahap akan ditingkatkan oleh pemerintah. Program ini dilakukan sebagai bentuk implementasi pemerintah dalam rangka mewujudkan Repelita II, selain program ini mengacu pada bidang perindustrian dan irigasi, usaha ke arah intensifikasi akan diteruskan dan ditingkatkan.

## C. HUBUNGAN REPELITA TERHADAP KAWASAN INDUSTRI DI SURABAYA

Pelaksanaan Rencana Pembangunan Lima Tahun pada masa pemerintahan walikota Brigjen R. Soekotjo

menetapkan strategi yang dipertegas dengan sasaran-sasaran dan titik berat :

1. Repelita menitik beratkan pada pembangunan di bidang pertanian sesuai dengan tujuan pemerintah untuk mengejar keterbelakangan ekonomi dan melalui proses pembaharuan bidang pertanian, karena mayoritas penduduk Indonesia masih hidup dari hasil pertanian. Sehingga tujuan Repelita I dapat memberikan Pangan, Sandang, perbaikan prasarana, perumahan rakyat, perluasan lapangan kerja, dan kesejahteraan rohani. Selain itu tujuan repelita juga ingin meningkatkan taraf hidup masyarakat dan sekaligus meletakkan dasar-dasar terhadap pembangunan.
2. Repelita juga menitik beratkan pada sektor pertanian dengan upaya meningkatkan industri yang telah mengolah bahan mentah menjadi bahan baku. Repelita meletakkan landasan yang kuat terhadap kebutuhan pangan, sandang, perumahan, sarana dan prasarana, mensejahterakan rakyat dan memperluas kesempatan kerja.

Selain dengan adanya aturan Repelita, fokus utama pemerintahan Surabaya adalah mengembangkan wilayah desa menjadi Industri. Hal tersebut didasari dengan perekonomian Indonesia bersifat agraris, bahkan hampir 80% wilayah Indonesia merupakan daerah pertanian dan sebagian besar penduduk Indonesia bekerja di sektor pertanian. Harapan pemerintah adalah jangan sampai pengembangan industri di Surabaya dapat mematikan sektor ekonomi lainnya yaitu agraris. Sehingga perlu strategi tepat agar rencana dapat terwujud dan tidak merugikan pihak lainnya.

Pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumber daya yang ada dan selanjutnya membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut. Upaya pembangunan lima tahun agar dapat meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat daerah, untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah daerah dan masyarakat harus secara bersama-sama mengambil inisiatif pembangunan daerah dan meningkatkan laju pertumbuhan, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan pendapatan. Bidang ekonomi yang menjadi titik berat dalam pembangunan jangka panjang diharapkan dapat menyajikan perubahan-perubahan dalam usaha meningkatkan ketahanan ekonomi regional. Perkembangan industri tidak lepas dari proses perjalanan panjang di bidang teknologi yang mendorong berbagai perubahan dalam masyarakat.

#### D. BERDIRINYA PT. SIER

Perkembangan Industrialisasi di Surabaya tidak lepas dari kepemimpinan Walikota Surabaya yaitu Brigjend R Soekotjo, beliau pada saat itu menjabat sebagai Walikota Surabaya. Brigjen R Soekotjo menginginkan kota Surabaya sebagai kota industri karena

kota Surabaya dinilai prospek untuk perindustrian dan wilayah agraris harus dikurangi. Berpedoman pada peraturan pemerintahan tahun 1969 mengenai Perusahaan Perseroan R. Soekotjo ingin merealisasikan Surabaya sebagai kota Industri. PT. SIER mulai didirikan pada tanggal 30 April tahun 1974 di kawasan rungkut industri Surabaya. Hal tersebut diperkuat dengan adanya surat permohonan fasilitas PMDN dari PT (Persero) Surabaya Industrial Estate Rungkut (PT. SIER) pada tanggal 30 April 1974 No: 010/DU/1974 yang disampaikan melalui BKPM daerah Jawa Timur. Isi dari pernyataan tersebut adalah tentang rencana penanaman modal dan rencana penggunaan atas tanah seluas ±245 HA di daerah kutasari dan Rungkut dalam wilayah kotamadya Surabaya.

Pada awal pembangunannya memasuki tahun 1975, kawasan Industrial Estate telah terdapat berbagai kegiatan usaha berupa pendirian pabrik-pabrik baru seperti pabrik gelas, pabrik kosmetik, pabrik tekstil, dan lain sebagainya. Sehingga proyek ini kira-kira membutuhkan tanah industri antara 0,5 sampai 2ha<sup>2</sup> dan beberapa diantaranya dari 1-5ha<sup>2</sup>, untuk masa mendatang diperkirakan kebutuhan tanah industri di Surabaya untuk industri sedang dan industri kecil kira-kira mencapai 200ha<sup>2</sup>. Waktu 3-5 tahun mendatang kira-kira terdapat 80 ha<sup>2</sup> tanah industri yang diperlukan.

Realisasi proyek landasan yang telah direncanakan oleh Pemerintah Kota dibantu oleh Pemerintah Daerah setempat dalam mendirikan Kawasan Industri di Rungkut, pendirian kawasan ini merupakan bentuk reaksi pemerintah kota Surabaya terhadap situasi kota Surabaya pada saat itu sudah tidak memungkinkan lagi untuk dijadikan wilayah agraris. Program yang telah direncanakan oleh Pemerintah Kota saat itu adalah mengubah kota Surabaya dari wilayah agraris menjadi wilayah industri.

Pengaruh lingkungan terhadap kepadudukan tidak lepas dari masalah urbanisasi yang disebabkan oleh daya tarik industri di Rungkut itu sendiri. Urbanisasi berjalan berdampingan dengan industrialisasi, sehingga muncul tiga fenomena secara bersamaan yaitu ekspansi penduduk, pertumbuhan kota dan perubahan industri. Ekspansi penduduk lebih di titik beratkan pada perkembangan penduduk dari tahun ke tahun. Pertumbuhan kota terjadi akibat dampak dari berkembangnya elemen penduduk di kota tersebut dan perubahan industri merupakan upaya program yang dicanangkan oleh pemerintah menurut peraturan pemerintah sekaligus memunculkan kondisi ekonomi baru dan yang semula ekonomi agraris menjadi ekonomi industri.

Berdirinya PT. SIER di Kawasan Industri Rungkut Surabaya menimbulkan daya tarik bagi masyarakat sekitar yang ingin bekerja di salah satu perusahaan sekitar kawasan PT.SIER, masyarakat yang berasal dari luar daerah yang melamar pekerjaan menjadi buruh tenaga kerja serta perusahaan yang ingin menyewa lahan untuk kegiatan industri. Lokasi kawasan industri PT. SIER juga menimbulkan perumahan disekitar area industri yang di dominasi oleh para pekerja (buruh) industri tersebut. Hal ini disebabkan oleh kebutuhan para pekerja masing-masing. Jarak untuk mencapai

lokasi industri juga menjadi pertimbangan buruh dalam menentukan posisi hunian tempat tinggalnya. Jika lokasi huniannya cukup jauh untuk mencapai lokasi industri akan muncul kemacetan pada jam-jam masuk kerja maupun pulang kerja. Jam kerja yang tinggi maka akan mempengaruhi biaya yang dikeluarkan para pekerja untuk mencapai lokasi industri

## PENUTUP

### A. Kesimpulan

Masuknya industri di Surabaya memberikan pengaruh yang sangat besar pada sektor ekonomi baik secara nasional pada umumnya dan lokal pada khususnya. Kota Surabaya merupakan satu dari sekian banyak kota-kota di Indonesia yang mempunyai fungsi sebagai pusat modal, keahlian, fasilitas, niaga, transportasi, pendidikan, dan industri. Hal tersebut mendorong sebagian masyarakat dari daerah-daerah di luar kota Surabaya untuk datang ke Surabaya dengan harapan bisa menjadi pekerja. Sehingga mengakibatkan meningkatnya kepadatan penduduk Surabaya dan bertumbuhnya pemukiman-pemukiman yang menyebabkan sempitnya tata ruang kota, maka di perlukan perluasan wilayah di kota Surabaya.

Perkembangan industri di kota Surabaya tidak lepas dari peran Soekotjo sebagai Walikota Surabaya. Berbagai kebijakan yang dibuat Soekotjo terhadap sektor industri memberi dampak yang sangat besar diantaranya munculnya kawasan industri, banyak pendatang yang masuk ke kota Surabaya sebagai buruh pabrik. Pembangunan kawasan industri berpengaruh terhadap pertumbuhan sosial ekonomi Surabaya. Pertumbuhan tersebut memunculkan dampak yaitu kepadatan penduduk, adanya rumah-rumah sewa untuk buruh pabrik dan perubahan lahan dari yang diperuntukkan untuk pertanian menjadi pusat industri. Meningkatnya pertumbuhan penduduk yang secara dinamis dan terus meningkat telah mendorong meningkatnya kebutuhan penggunaan lahan untuk berbagai kepentingan, baik kepentingan permukiman dan perumahan maupun kepentingan fasilitas-fasilitas sosial ekonomi atau kepentingan industri.

### B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh diatas, maka penulis mengajukan beberapa saran terhadap masyarakat dan pemerintahan untuk mengembangkan dunia industri di Indonesia sebaiknya negara Indonesia harus melaksanakan program khusus agar dapat menambah penggunaan teknologi yang lebih efisien, Pemerintah juga harus memikirkan alternatif dalam mengembangkan industri. Saran ini semoga berguna untuk penulis dan peneliti lainnya yang ingin membahas tentang kawasan industri rungkut yang perlu ditindak lanjuti adalah , dapat menggunakan sumber penelitian lainnya di kota yang sama sebagai pembandingnya. Selain itu, dapat ditambah dengan sumber –sumber pendukung lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

### ARSIP

- Surabaya Dalam Angka 1976. Badan Pusat Statistik Kotamadya Surabaya. 1976  
 Surabaya Dalam Angka 1979. Badan Pusat Statistik Kotamadya Surabaya. 1979  
 Surabaya Dalam Angka 1980. Badan Pusat Statistik Kotamadya Surabaya. 1980

### KORAN

- Surabaya Post. *Harapan Besar Pertumbuhan Industri*. 8 Januari 1980.  
 Surabaya Post. *Nasip Masyarakat Sekitar Kawasan industri Rungkut*. 15 Januari 1980.  
 Surabaya Post. *Izinkan kawasan Industri Dilakukan Deangan hati-hati*. 7 Maret 1980.  
 Prisma. *Masalah Pengembangan Industrial Estate*. 17 Maret 1974.  
 Surabaya Post. *Upaya Pemerintah Kota Surabaya*. 20 April 1974.  
 Surabaya Post. *Lapangan Pekerjaan Untuk Masyarakat Daerah*. 13 Januari 1968.  
 Surabaya Post. *Proyek Pembangunan SIER di Kawasan Industri Rungkut*. 8 Januari 1980.  
 Surabaya Post. *Angkatan Kerja Memiliki 33,5 Juta*. 8 Januari 1967.  
 Surabaya Post. *Pertumbuhan di Jawa Timur Cukup Baik*. 11 Januari 1974.  
 Surabaya Post. *Perusahaan Mengutamakan Perekonomian*. 14 Juni 1979.  
 Surabaya Post. *Solidaritas Pengusaha dan Buruh*. 4 Januari 1978  
 Surabaya Post. *300 Ha Penguasa Tanah Terbesar Oleh Real Estate*. 7 Januari 1980.  
 Surabaya Post. *Lirikan Real Estate Mengubah Daerah "Asing" Menjadi Kota Baru*. 29 Desember 1978.

### BUKU

- Harry Waluyo. 1980. *Pola Hubungan Ketenagaan Pada Masyarakat Kota Tentang Kasus Rumah Susun*. Jakarta  
 Mohammad Faried. 1980. *Surabaya Dalam Lintas Pembangunan. Surabaya*. Surabaya Bagian Humas dan Protokol  
 Ir. Handinoto. 1870-1940. *Perkembangan Kota dan Arsitektur Kolonial Belanda Di Surabaya*. Yogyakarta  
 Howardick. 2003. *Surabaya City Of Work, A socio Economic History 1900-2000*.  
 Arryanto. S. 2004. *Penyusunan Rencanan Pengembangan Kawasan Industri*. Jakarta.  
 H. W. Arndt. 1980. *Pembangunan Dan Pemerataan*. Jakarta.  
 Affifudin. 2009. *Konsep Pembangunan Industri*.

Tjokroamidjojo, Bintoro dan Mustopadjaja. 1990. *Teori & Strategi Pembangunan Nasional*. Jakarta: CV Haji Masagung

#### INTERNET

- [lokasi-industri-di-kompleks-sier-surabaya\\_55102f3e813311d438bc628a](https://www.kompasiana.com/a.ditafebriyanti/implikasi-lokasi-industri-di-kompleks-sier-surabaya_55102f3e813311d438bc628a). Diakses pada 23 Desember 2017
- <https://www.kompasiana.com/a.ditafebriyanti/implikasi-teori-lokasi-terhadap-penentuan>. Diakses pada 23 Februari 2018
- <https://www.scribd.com/doc/88373656/Implikasi-Teori-Lokasi-Terhadap-Penentuan-Lokasi-Industri-di-Kompleks-Surabaya-Industrial-Estate>. Diakses pada 27 Desember 2017
- <http://alfiindah.blogspot.co.id/2013/01/korelasi-fenomena-urbanisasi-penduduk.html>. Diakses pada 12 Maret 2018
- <https://www.scribd.com/document/355159108/repelita-1-2-3-4-5-6-7>. Diunduh pada 4 Desember 2017
- <https://candygloria.wordpress.com/2011/04/06/pembangunan-ekonomi-daerah/>. Diakses pada 15 September 2017
- <http://supartobrata.com/?p=323>. Diunduh Pada 25 November 2017
- <https://atpw.files.wordpress.com/2013/03/kebijakan-pembangunan-infrastruktur-provinsi-jawa-timur1.pdf>. Diakses pada 25 Mei 2018
- [https://www.kompasiana.com/a.ditafebriyanti/implikasi-teori-lokasi-terhadap-penentuan-lokasi-industri-di-kompleks-sier-surabaya\\_55102f3e813311d438bc628a](https://www.kompasiana.com/a.ditafebriyanti/implikasi-teori-lokasi-terhadap-penentuan-lokasi-industri-di-kompleks-sier-surabaya_55102f3e813311d438bc628a). Diakses pada 29 Mei 2018.

